

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini penulis akan membahas tentang hasil-hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari lapangan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Dengan merujuk uraian pada bab IV dalam penelitian yang penulis lakukan di lapangan, ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini.

#### 1. Kompetensi Pedagogik guru di MA Al Huda Bogo.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru di MA Al Huda? Maka penulis telah mengumpulkan data tentang kompetensi pedagogik guru di MA Al Huda dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwasannya kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kriteria baik yang berpedoman pada perhiungan *true score* dengan diketahui *mean* (rata-rata) sebesar 84,47. Selain itu juga diketahui bahwasannya kompetensi pedagogik guru di MA Al Huda terdapat 0% kompetensi pedagogik guru di kategorikan sangat tinggi, 60 % kompetensi pedagogik guru dikategorikan tinggi, 3,34 % kompetensi pedagogik guru dikategorikan sedang, 26,67% di kategorikan rendah, dan 10 % kompetensi pedagogik guru dikategorikan sangat rendah.

Hal ini belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi profesionalisme guru karena masih rendah. Adapun menurut Tobin dan Garnet (Gabel 1994) pengetahuan konten akademik yang kuat perlu dimiliki oleh guru maupun calon guru dalam upaya memberikan pembelajaran kepada siswa. Namun kenyatannya masih banyak calon guru dan guru yang lemah dalam kompetensi pedagogiknya. Ketidak mampuan ini khususnya dalam menyatukan struktur pengetahuan yang stabil sesuai bidangnya. Disisi lain, calon guru dan guru dituntut mampu menyampaikan konten materi subjek tersebut kepada siswa sehingga dapat diterima dan dipahami, untuk itu guru juga harus memiliki pengetahuan mengenai konten pedagogik.<sup>1</sup>

Menjadi guru profesional bukan hal mudah. Sebelum mencapai tingkat *expert* ahli, guru harus melalui beberapa tahap seperti dijelaskan Berliner, “Guru berkembang menjadi ahli melalui beberapa tingkatan-dari pendatang baru (*novice*) ke pemula lanjut, kompeten, pandai (*proficient*), dan pada akhirnya ahli (*expert*).”

Hammerness, *et al.* dalam *How Teachers Learn and Develop* menjelaskan tentang kemampuan guru yang ahli, bahwa “Guru yang ahli mampu melakukan beragam aktivitas tanpa harus berhenti dan berfikir bagaimana melakukan hal itu.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rosnita, *Standart Pendidikan untuk Calon Guru : Pedagogi Materi Subjek Sebagai Sarana Pengembangan Pengetahuan Konten Pedagogi Calon Guru* ( Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak), 1.

<sup>2</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, 55.

2. Untuk mengetahui tentang Kompetensi kepribadian di MA Al Huda Bogo.

Rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana kompetensi kepribadian di MA Al Huda Bogo? Maka penulis telah mengumpulkan data tentang kompetensi kepribadian di MA Al Huda Bogo dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru di MA Al Huda Bogo dalam kriteria cukup yang berpedoman pada perhiungan *true score* dengan diketahui mean (rata-rata) sebesar 86,17. Selain itu juga diketahui bahwasannya kompetensi kepribadian di MA Al Huda Bogo terdapat 0 % kompetensi kepribadian di kategorikan sangat tinggi 33,34 % kompetensi kepribadian dikategorikan tinggi, 46,47% kompetensi kepribadian dikategorikan sedang, 10 % di kategorikan rendah, dan 10 % kompetensi kepribadian guru dikategorikan sangat rendah.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan inter-personal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan dalam mengajar. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang menyangkup tanggung

jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>3</sup> Minimal ada 3 ciri kedewasaan antara lain:

Pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup, yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara obyektif, tidak banyak dipengaruhi oleh subyektivitas dirinya. Ketiga, orang yang telah bisa bertanggung jawab . orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan, tetapi disisi lain kebebasan adalah tanggung jawab.

3. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo.

Rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang bagaimana motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo? Maka penulis telah mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa guru di MA Al Huda Bogo dengan menyebarkan angket. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwasannya motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo dalam kriteria cukup yang berpedoman pada perhiungan *true score* dengan diketahui mean (rata-rata) sebesar 58,87. Selain itu juga diketahui bahwasannya motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo terdapat 0% motivasi belajar siswa di kategorikan sangat tinggi, 50 % motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi, 13,34 % motivasi belajar siswa dikategorikan sedang, 30% di

---

<sup>3</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek* (Jakarta: Kencana,2011),46.

kategorikan rendah, dan 6,67 % motivasi belajar siswa dikategorikan sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwasannya di motivasi belajar siswa di sekolah tersebut cukup dan sesuai dengan pendapat beberapa ahli yaitu seperti:

- a. Menurut M. Ngalim Purwanto, “Motivasi adalah pendorongan, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.<sup>4</sup>
- b. Menurut Hamzah B. Uno, “Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.<sup>5</sup>
- c. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dan Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa: “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* (Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan)”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, 9.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173-173.

- d. Menurut Tadjab, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”.<sup>7</sup>
- e. Menurut Nashar, “Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya”.<sup>8</sup>
- f. Menurut Sumiati dan Arsa “Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”.<sup>9</sup>
- g. Menurut Amir Daien Indrakusuma “Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”.<sup>10</sup>
- h. Menurut Hamzah B. Uno:
- Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

---

<sup>7</sup>Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 102.

<sup>8</sup>Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia, 2004), 45.

<sup>9</sup>Sumiati dan Arsa, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), 59.

<sup>10</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 162.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>11</sup>

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya kegiatan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.<sup>12</sup>

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar yang kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 80.

<sup>13</sup>Ibid., 85.

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain:

- a) Optimalisasi penerapan prinsip belajar
- b) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran
- c) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa<sup>14</sup>

4. Untuk mengetahui tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo.

Rumusan masalah yang keempat yaitu adakah pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo? Dari hasil penelitian di MA Al Huda Bogo bahwasannya dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,538. Karena terbukti antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dan linear. Selain itu dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 11,389. Sedangkan untuk  $F_{tabel; 0,05; 2; 56}$  dengan derajat kebebasan  $v_1 = 2$  dan derajat kebebasan  $v_2 = 28$ , yaitu 3,240. Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih tinggi dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan variabel kompetensi pedagogik guru signifikan mempengaruhi variabel

---

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 101.

motivasi belajar siswa. Sehingga kesimpulan diatas dapat digeneralisasi, dalam arti pengaruh yang tidak signifikan tersebut hanya terjadi pada sampel yang peneliti ambil, tetapi tidak terjadi pada populasinya.

Penguasaan materi guru memiliki  $\text{Sig.} = 0,002$  yang lebih besar dari  $0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  yaitu  $3.375$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3.374$ . Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengandung pengertian bahwa penguasaan materi guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dan untuk koefisien determinasi adalah  $0,289$ . Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar  $28,9\%$ .

Dari uraian diatas bahwasannya variabel kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang besar yaitu  $28,9\%$ .

Seorang guru adalah sosok yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara, sehingga ditangan gurulah terdapat tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan peserta didik dalam menyongsong masa depannya. Oleh sebab itu Menurut Drs. M. Ngalim Purwanto MP. dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis sebagai berikut: "Tinggi rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan maju mundurnya kebudayaan suatu masyarakat atau negara, sebagian besarnya tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru."

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara menempatkan kedudukannya sebagai

tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Oleh sebab itu untuk menunjang usahanya seorang guru memerlukan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan yang sering disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru atau kemampuan yang diisyaratkan untuk memangku profesi guru.<sup>15</sup>

Senada dengan itu, Ajayi berpendapat bahwa guru kelas merupakan salah satu penentu utama prestasi siswa, disamping itu pelatihan profesional adalah variable lain yang paling signifikan sebagai penentu kinerja akademik siswa. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa memperkerjakan guru yang tidak berkualifikasi tanpa pengecualian dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa.<sup>16</sup>

Selain itu dalam penelitian sebelumnya oleh Rosnita, kesimpulannya yaitu pengetahuan konten pedagogik bagi calon guru dan guru adalah pentingnya penguasaan materi sebagai salah satu tuntutan dari standar kompetensi.<sup>17</sup>

Kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo mempunyai pengaruh hanya 28,9%. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan sebab dari pengaruh yang rendah kemungkinan karena:

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Rosda Karya, Bandung, 1994), 138

<sup>16</sup> F.O Olaleye, "Theachers Characteristics As Predictor Of Academic Performance of Students In Secondary Schools In Osun State- Nigeria", <http://abifaqih77.blogspot.com/2012/09/review-jurnal-internasional.html>, diakses tanggal 26 april 2013.

<sup>17</sup> Rosnita, *Standart Pendidikan untuk Calon Guru : Pedagogi Materi Subjek Sebagai Sarana Pengembangan Pengetahuan Konten Pedagogi Calon Guru* ( Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak), 8.

- a. Kesalahan teknis, bisa dari proses pengisian angket oleh responden yang kurang fokus saat mengerjakan, angketnya jelek sehingga sulit untuk dipahami oleh responden, kesalahan pada saat proses scoring (tabulasi) atau jawaban responden yang ternyata tidak berpola.
  - b. Suatu motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik., yang mana kompetensi guru masuk dalam faktor ekstrinsik. Kemudian dalam mempengaruhi motivasi. Jadi dari kadar pengaruh 0-100%,
  - c. Input responden yang kurang bagus karena tidak adanya tahap penyeleksian pada saat proses penerimaan siswa baru sehingga seluruh siswa yang masuk diterima tanpa membedakan apakah siswa itu pintar atau bodoh.
  - d. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di MA tersebut yaitu faktor internal dan eksternal seperti sarana prasarana sekolah, keluarga, lingkungan sekolah atau teman sejawat.
5. Untuk mengetahui tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo.

Rumusan masalah yang kelima yaitu adakah pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo? Dari hasil penelitian di MA Al Huda Bogo bahwasannya dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,459. Karena terbukti antara variabel kompetensi kepribadian terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dan linear. Dan diketahui bahwa F

$F_{hitung}$  sebesar 7,487. Sedangkan untuk  $F_{tabel; 0,05; 1; 56}$  dengan derajat kebebasan  $v_1 = 2$  dan derajat kebebasan  $v_2 = 28$ , yaitu 3,240. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan variabel pengelolaan kelas dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa secara signifikan.

Variabel kompetensi kepribadian guru memiliki  $Sig. = 0,011$  yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2.736 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,735. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi kepribadian guru secara signifikan mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa. Selain itu dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,211. Jadi kesimpulannya dikatakan bahwa pengaruh variabel pengelolaan kelas terhadap variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar 21,1%.

Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa "kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna yang demikian maka seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut".<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, 58.

Menurut Rifa'I, seorang guru harus memiliki sikap yang dapat memiliki kepribadian sehingga dapat dibedakan dengan guru yang lain. Memang akiyah Darajat, disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.<sup>19</sup>

6. Untuk mengetahui tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo.

Rumusan masalah yang keenam yaitu adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Huda Bogo? Dari hasil penelitian di MA Al Huda Bogo bahwasannya dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5,981. Sedangkan untuk  $F_{tabel;0,05,2,55}$  dengan derajat kebebasan  $v_1 = 2$  dan derajat kebebasan  $v_2 = 28$ , yaitu 2,373. Maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih besar dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar siswa secara signifikan.

Selain itu dapat dilihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,554. Sedangkan untuk koefisien determinasi adalah sebesar 0,307. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru dan variabel

---

<sup>19</sup> Asmani, 7 *Kompetensi Guru*, 112-113.

kompetensi kepribadian guru mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa yaitu sebesar 30,7%.

Kesalahan atau ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran dapat berakibat fatal bagi para siswa, terlebih apabila konsep-konsep keilmuan itu menjadi prasyarat untuk mempelajari materi pada jenjang selanjutnya atau belajar bidang-bidang lain. Karena itu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian sudah sepantasnya, menjadi salah satu tuntutan dalam kompetensi profesional dalam standar kompetensi profesional.<sup>20</sup>

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.<sup>21</sup>

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri

---

<sup>20</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep dasar, Problematika, dan Implementasinya*, 44.

<sup>21</sup>Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Rifika Aditama, 2009), 44.

setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.<sup>22</sup> Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.

Faktor dalam diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap motivasi antara lain meliputi : minat, rasa ingin tahu, keinginan melaksanakan sesuatu dengan sukses dan sebaik-baiknya, keinginan untuk melaksanakan tugas, tujuan dan harapan belajar.<sup>23</sup>

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”.<sup>24</sup> Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, lagi pula sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah.

---

<sup>22</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 117.

<sup>24</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

Menurut Winkel, faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi ditimbulkan oleh guru, orang tua, maupun teman antara lain berupa pemberian penghargaan atau celaan, pemberian hadiah atau hukuman, adanya persaingan, perhatian orang tua dan usaha guru untuk membangkitkan motivasi. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam menumbuhkan motivasi *eksternal* yaitu motivasi belajar siswa di kelas.<sup>25</sup>

Menurut Wardiman Djojonegoro, guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional dan kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya. Kemampuan profesional meliputi kemampuan intelegensia, sikap dan prestasi kerjanya. Upaya profesional (*professional efforts*) adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*) menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya. Dan yang terakhir, guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi pengajarannya.

---

<sup>25</sup> Martinis Yasin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 227-228.

Selain itu, menurut Kayline dan Caroline bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat lima kunci bahan yang berdampak pada motivasi siswa, yaitu: siswa, guru, *content*, proses dan lingkungan. Dengan kelima hal tersebut akan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Cruickshank faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat komponen, yaitu:

- a. Guru. Faktor guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi tingkat pendidikan, kemampuan mengajar, IQ dan motivasi.
- b. Konteks. Faktor konteks dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) variabel siswa yang meliputi: kemampuan, pengetahuan dan sikap yang telah ada pada diri siswa, 2) variabel sekolah, meliputi: iklim, keramaian (kebisingan), ukuran ekolah dan komposisi etnik, 3) variabel konteks kelas, meliputi: ukuran kelas, buku-buku yang tersedia dan lingkungan fisik kelas.
- c. Proses. Faktor proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan siswa dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) kemampuan guru di dalam kelas, yang meliputi: kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, semangat dalam mengajar, sikap yang menyenangkan, dan variasi dalam menggunakan strategi mengajar, 2) perilaku siswa dalam perilaku pembelajaran, yang dapat dibedakan menjadi sikap dan motivasi belajar siswa.

d. Produk. Produk dalam hal ini dapat dibedakan antara hasil jangka pendek seperti sikap terhadap mata pelajaran dan perkembangan dalam kecakapan serta jangka panjang seperti kecakapan profesional atau kecakapan dalam bidang tertentu.<sup>26</sup>

Selanjutnya, Muchlas Samani dari Universitas Negeri Surabaya mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat profesional. Masing-masing adalah kemampuan guru mengolah atau menyiasati kurikulum, kemampuan guru mengaitkan materi kurikulum dengan lingkungan, kemampuan guru memotivasi siswa untuk belajar sendiri, dan kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.<sup>27</sup>

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

---

<sup>26</sup> Sukandi, "Pengaruh kemampuan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri di Kabupaten Indramayu" (Skripsi, Universitas Indonesia, 2011), 24.

<sup>27</sup> Joko Sri Sukardi, "*Upaya Memperbaiki Kualitas Mengajar yang Mendidik Guru IPA dengan Memaksimalkan Terpenuhinya Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru*", <http://www.infodiknas.com/upaya-memperbaiki-kualitas-mengajar-yang-mendidik-guru-ipa-dengan-memaksimalkan-terpenuhinya-kompetensi-kepribadian-dan-profesional-guru-2.html>, diakses tanggal 6 mei 2013.

Bila motivasi intrinsik yang diberikan itu dapat membantu anak didik keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar, maka motivasi dapat diperankan dengan baik oleh guru. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi anak didik.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru yang profesional harus menguasai kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dalam mengelola siswa di kelas sehingga tujuan pembelajaran yang merupakan ujung tombak dalam mencapai sasaran pendidikan dapat terwujud dan guru mampu memotivasi atau mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002)122.